

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

Paparan data yang disuguhkan dalam bab IV ini berisi tentang uraian serta deskripsi data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uraian tersebut akan menggambarkan keadaan alamiah dan setting penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Paparan data yang disajikan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan pada bab satu yang lebih spesifiknya terletak pada sub bab kedua bagian fokus penelitian.

Adapun fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut: (1) bagaimana model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, (2) bagaimana perbedaan antara metode dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, (3) Bagaimana hambatan guru dalam pelaksanaan penggunaan model dan metode pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Berdasarkan pada tiga fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka data penelitian selain dari observasi, diambil juga dari wawancara berbagai pihak di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, khususnya tenaga kependidikan disana meliputi (1) Kepala sekolah SDI Miftahul Huda, (2) Wakil kurikulum SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, (3) guru kelas 1 dan kelas 5 SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

# **1. Model Pembelajaran SDI Miftahul Huda Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013**

## **a. Model Pembelajaran di Kelas Rendah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung**

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah di berlakukan oleh Kemendikbud banyak variasi model pembelajaran pada kelas rendah. Kurikulum 2013 menerapkan sistem pembelajaran tematik yang berbeda dengan KTSP. Untuk menyikapinya guru di SDI Miftahul Huda menerapkan model pembelajaran yang dirasa pas bagi peserta didik. Sesuai yang diamanatkan oleh kurikulum 2013, bahwasanya model pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 haruslah bersifat *scientific*. Dimana siswa harus lebih aktif dalam

pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

“Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas 1A telah sesuai dengan visi dan misi K13. Model pembelajaran bersifat scientific seperti yang diharapkan oleh kurikulum 2013. Biasanya model pembelajaran yang saya terapkan dalam proses pembelajaran di kelas 1 yakni model pembelajaran kooperatif, pemecahan masalah (*problem solving*) dan NHT (*Numbered Head Together*) dll.”<sup>1</sup>

Ketiga model pembelajaran tersebut adalah beberapa contoh model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IA, dalam hal ini Bu Kalimah dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan ketiga model pembelajaran tersebut, maka diharapkan pembelajaran sesuai dengan visi dan misi kurikulum 2013. Variasi dari tiga model pembelajaran diatas dirasa mampu membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDI Miftahul Huda.

“Model pembelajaran yang diterapkan harus membuat siswa menjadi aktif, sebagaimana yang diamanatkan oleh kurikulum 2013. Jika dalam KTSP siswa cenderung lebih pasif dibandingkan dengan model pembelajaran yang diterapkan didalam kurikulum 2013. Dalam KTSP siswa diberitahu, sehingga siswa cenderung pasif, hasil yang dicapai dalam KTSP dari sisi pengetahuannya saja.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bu Nur Kalimah guru kelas 1A SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung 12 januari 2017 pukul 08.00-10.00.

<sup>2</sup> *Ibid.*

Dari ungkapan bu Kalimah diatas selaku guru Kelas I dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk menggunakan variasi model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik bisa aktif dalam proses pembelajaran di Kelas. Kurikulum 2013 menuntut siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran mengedepankan proses.

“Dalam kurikulum 2013 pergantian pembelajaran dari satu materi ke materi lain, atau dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lain anak tidak tahu. Kurikulum 2013 disajikan seperti sebuah *juice* dimana anak tidak mengetahui mata pelajaran, karena pembelajaran berupa tema. Ibarat sebuah *juice* mata pelajaran didalamnya sudah dicampur menjadi satu kesatuan, didalamnya sudah ada berbagai mata pelajaran, sehingga anak tidak mengetahui mata pelajaran layaknya KTSP.”<sup>3</sup>

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bu Kalimah dalam wawancara bahwasanya dalam kurikulum 2013 memang seperti tidak ada sekat antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Pelajaran dalam kurikulum 2013 dibungkus dalam bentuk tema-tema, yang didalamnya sudah terdapat beberapa sub tema.

“Pada kurikulum 2013 dalam satu tahun ada sekitar 8 tema. Dimana dalam 1 tema terdapat 4 subtema. Lalu didalam 1 subtema ada 6 kali pembelajaran. Sehingga dalam sehari idealnya 1 pembelajaran. RPP tidak dari pemerintah,

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

melainkan guru membuat sendiri. Tetapi biasanya bisa disikapi dengan KKG. Dimana dalam KKG tersebut 1 tema dikerjakan oleh beberapa guru. Dalam pengerjaan RPPnya beracuan pada buku guru kurikulum 2013.”<sup>4</sup>

Selanjutnya bu Kalimah sebagai guru kelas 1 juga menuturkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 RPP membuat sendiri. Kadang RPP dibuat oleh forum KKG. Dari uraian diatas maka bisa disimpulkan model pembelajaran yang digunakan pada kelas rendah sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dimana dalam pembuatan RPP mengacu pada buku guru kurikulum 2013 yang telah dibuat oleh Pemerintah untuk menunjang buku siswa.

**b. Model Pembelajaran di Kelas Tinggi Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung**

Dalam implementasi kurikulum 2013 di SDI Miftahul Huda pada kelas tinggi, dalam hal ini peneliti megambil sampel penelitian pada kelas V A dengan wali kelas Bu Emi. Dalam Kelas V A terdapat 19 siswa.

“Sebenarnya dalam penggunaan model pembelajaran kami guru kelas V masih meraba-raba model pembelajaran apa yang cocok diterapkan di kelas, pasalnya pemberlakuan kurikulum 2013 untuk kelas V masih baru dilaksanakan pada tahun ini. Awalnya, dulu telah ada pemberlakuan kurikulum 2013 untuk semua kelas, lalu ada revisi,

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

akhirnya dihapuskan , kurikulum 2013 hanya dipakai untuk kelas 1 dan juga kelas V. Selanjutnya baru tahun ini diberlakukan di kelas 1, 2, 4, dan 5.”<sup>5</sup>

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SDI Miftahul Huda pada kelas V baru dilaksanakan tahun ini, sehingga guru masih kesulitan dan juga masih belajar tentang model pembelajaran apa yang bisa digunakan di kelas V. Bukan hanya di SDI Miftahul Huda saja, namun di seluruh SDI di Kecamatan Plosokandang juga baru diberlakukan pada tahun ini.

Model pembelajaran yang diterapkan untuk pelaksanaan kurikulum 2013 oleh Bu Emi di kelas VA yakni hampir sama dengan KTSP. Model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh TIM MGMP Guru se kecamatan Plosokandang Tulungagung.

“Sebenarnya model pembelajaran banyak sekali, tetapi saya masih memilih dan belajar kira-kira model pembelajaran apa yang cocok digunakan pada kelas VA. Pasalnya kelas VA berbeda dengan kelas VB. Siswa di Kelas VA cenderung memerlukan waktu agak lama dalam proses memahami materi yang diajarkan. Sehingga saya juga masih memilih dan belajar model yang tepat untuk karakter anak-anak saya di Kelas VA.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bu Emi wali kelas VA SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung 22 Januari 2018 pukul 10.00-11.00 WIB.

<sup>6</sup> *Ibid.*

Meskipun sudah melaksanakan MGMP, dan model gambaran model pembelajaran sudah ada di RPP yang telah dibuat oleh Tim MGMP secara berkelompok, juga termasuk soal UH dimana pembagiannya sudah ditentukan, tetapi dalam melaksanakan model pembelajaran guru masih kesulitan. Dimana model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di kelas. Terlebih lagi, pembelajaran kurikulum 2013 di kelas V masih awal diberlakukan pada tahun ini.

Selanjutnya, peneliti mengamati dan mewawancarai guru Kelas VB, yakni Bapak Fahri Husaini pada hari Rabu, 7 Februari 2018.

“Model pembelajaran yang digunakan pada kelas atas dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah dengan menggunakan *scientific approach* berawal dari titik tolak. Dalam pembelajaran ada dua titik tolak dalam pembelajaran. Dua titik tolak dalam pembelajaran tersebut adalah pembelajaran yang berpatok pada siswa dan pembelajaran yang berpatok pada guru. Untuk materi-materi ringan dan penemuan hal-hal baru saya menggunakan pendekatan pada siswa atau *student center*. Sedangkan untuk materi-materi berat menggunakan pembelajaran yang berpatok pada guru atau *teacher centered*.”<sup>7</sup>

“Model pembelajaran yang saya gunakan dalam implementasi kurikulum 2013 menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam kelas. Mengenai model pembelajaran saya lebih condong pada model pembelajaran yang klasikan dan kontemporer. Saya lebih cenderung pada model pendidikan yang berbasis Islam

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Pak Fahri guru kelas V B SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwar Tulungagung, 7 Februari 2018 pukul 11.30-12.45 WIB.

yakni yang menjadikan ilmu yang diterima oleh murid menjadi berkah. Berbeda dengan pendidikan barat. Jika pada pendidikan Islam pada beberapa materi anak disuruh hafal terlebih dahulu lalu memahami. Jika dalam konsep model pendidikan Barat anak disuruh memahami dulu.”<sup>8</sup>

Dalam uraian diatas, Pak Fahri tidak mengatakan tentang model pembelajaran apa yang beliau pakai dalam proses pembelajaran. Tetapi yang terpenting bagi beliau adalah proses pembelajaran dikelas serta ilmu yang didapatkan oleh peserta didik menjadi keberkahan.

“Proses pembelajaran kurikulum 2013 didalam kelas sudah sesuai dengan visi dan misi kurikulum 2013. Target pembelajaran yang saya laksanakan dikelas adalah pembelajaran PAIKEM. Tetapi lebih dari itu, dalam proses pembelajaran yang terpenting adalah bahwa siswa merasa senang. Bagaimana dalam proses pembelajaran siswa bisa tersenyum dan tanpa ia sadari ia telah mempelajari hal-hal yang baru.”<sup>9</sup>

Pembelajaran di kelas VB yang diampu oleh Pak Fahri menggunakan model pembelajaran PAIKEM. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan bisa mencapai visi dan misi dari kurikulum 2013 yang dicanangkan oleh pemerintah.

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ibid.



## **2. Metode Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDI**

### **Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung**

#### **a. Metode Pembelajaran di Kelas Rendah Dalam Implementasi**

#### **Kurikulum 2013 di SDI Miftahul Huda Plosokandang**

#### **Kedungwaru Tulungagung**

Selain model pembelajaran, hal penting yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah metode pembelajaran. Banyak yang mengatakan bahwasannya metode pembelajaran dan model pembelajaran hampir sama.

“Perbedaan antara model dan metode, menurut saya cenderung sama. metode pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode yang digunakan harus bisa mengcover Kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan yang tercantum dalam KD di kurikulum 2013 secara seimbang.”<sup>10</sup>

Dalam wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti tanggal 16 Januari 2018 dengan Bu Nur Kalimah wali kelas 1A bahwasannya sulit membedakan antara model dan metode pembelajaran. Sebagaimana yang sering diperdebatkan dalam bangku-bangku kuliah selama ini, perbedaan antara model dan metode pembelajaran sulit dicari, karena keduanya hampir sama.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan bu Nur Kalimah guru kelas 1A tanggal 16 Januari 2018 pukul 08.00-10.00 WIB.

“Jika dalam KTSP metode pembelajaran cenderung ceramah atau dengan kata lain menggali pengetahuan siswa. Berbeda dengan kurikulum 2013 dimana dalam kurikulum ini terdapat kompetensi-kompetensi lain yang bukan hanya pengetahuan saja melainkan ada kompetensi spiritual, sosial, dan keterampilan. Dimana semua kompetensi tersebut harus seimbang.”<sup>11</sup>

“Dalam penilaian sikap dan spiritual dalam kurikulum 2013 ada rentang waktu. Dalam penilaian spiritual dan sosial (K1 dan K2) bisa dilihat diluar kelas. Penilaian K1 dan K2 bisa dilihat dari lingkungan masyarakat (dari tingkah laku siswa) atau dari orangtua. Ada komunikasi dengan orangtua bisa melalui grup Whatsap, atau saat pertemuan wali murid. Selain itu penilaian K1 dan K2 juga bisa dilakukan dengan guru mata pelajaran yang lain.”<sup>12</sup>

**b. Metode Pembelajaran di Kelas Tinggi Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung**

Selain model pembelajaran, dalam proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa di Kelas juga diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran sudah dicantumkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung.

“Metode pembelajaran yang digunakan di Kelas VA yaitu dengan mengurangi ceramah dan memperbanyak praktek, khususnya untuk mata pelajaran IPA. Metode yang digunakan sesuai dengan apa yang telah tercantum di RPP.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> *Ibid.*

RPP dibuat oleh tim MGMP sekecamatan dengan sistem pembagian tugas.”<sup>13</sup>

Metode pembelajaran yang dilaksanakan untuk mata pelajaran tematik di Kelas V A mengikuti RPP yang telah dibuat oleh TIM MGMP. Selanjutnya metode pembelajaran masih perlu disesuaikan dengan kondisi kelas, karakter peserta didik juga kemampuan guru.

“Metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas VB ada banyak. Diataranya adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, sesekali jigsaw, CTL, dan *scientific*. Model pembelajaran terebut sudah efektif digunakan untuk pelaksanaan kurikulum 2013.”<sup>14</sup>

Metode pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 bervriasai. Guru tidak melulu menggunakan metode ceramah, tetapi metode yang digunakan berganti-ganti sesuai dengan materi juga kondisi kelas serta peserta didik.

### **3. Perbedaan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung**

“Model pembelajaran dan metode pembelajaran berbeda. Perbedaaanya yakni terletak pada medianya.”<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Wawancara degan Pak Fahri guru Kelas VB tanggal 7 Februari 2018 pukul 11.30-12.45 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan bu Nur Kalimah tanggal 16 Januari 2018 pukul 08.00-10.00 WIB.

Kutipan diatas adalah hasil wawancara dengan Bu Nur Kalimah selaku wali kelas IA. Dalam hal ini, peneliti belum dapat menyimpulkan perbedaan antara model dan metode pembelajaran dalam hal praktek di lapangan.

“Perbedaan model dan metode yang digunakan dalam kurikulum 2013 dengan KTSP adalah terletak pada prakteknya, dimana dalam kurikulum 2013 lebih banyak menggunakan praktek dibanding dengan ceramah. Sementara model pembelajaran dan metode pembelajaran yang saya gunakan mengikuti dari RPP.”<sup>16</sup>

Pada wawancara tersebut bu Emi menyebutkan bahwasanya model pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan adalah mengikuti apa yang telah dituliskan di RPP dan langkah-langkah pembelajaran yang ada di buku guru.

Sementara, wawancara dengan Pak Fahripun demikian, bahwasanya beliau menggunakan model pembelajaran klasikan, dimana pembelajaran menekankan pada hafal materi terlebih dahulu, lalu mempraktikkan materi yang telah dihafal tersebut. Proses pembelajaran secara *scientific*.

Dari ketiga kutipan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran cakupannya menjadi lebih luas dibandingkan dengan metode pembelajaran. Model pembelajaran adalah keseluruhan alur. Model pembelajaran adalah bisa dilihat dari berbagai sisi.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bu Emi Wali kelas VA tanggal 22 januari pukul 10.00-11.00 WIB.

Jika semua proses pembelajaran telah dilaksanakan maka, kita akan mengetahui model pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

Didalam RPPpun tidak disebutkan metode dan model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. tetapi dari RPP yang telah dibuat oleh guru, bisa ditelaah metode apa yang digunakan oleh guru. Sedangkan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa dilihat dari proses pembelajaran keseluruhan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

#### **4. Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Penggunaan Model dan Metode Kurikulum 2013 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung**

Dalam implementasi kurikulum baru yang di terapkan oleh pemerintah, tentunya ada hambatan-hambatan yang dialami oleh pelaksana kurikulum dilapangan, khususnya para pendidik.

“Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan hampir dua tahun berjalan di SDI Miftahul Huda di Kelas 1, 2, 4, dan 5. Sosialisasi sudah dilaksanakan lewat KKG dan workshop. Sebenarnya dulu belum seperti ini, tetapi kurikulum 2013 mengalami revisi, dan revisi lagi. Sudah ada perubahan beberapa kali. Sebagai guru, harus selalu siap menerima perubahan tersebut. Sebagai seorang guru, tidak boleh alergi terhadap perubahan-perubahan tersebut. Salah satu contoh dari perubahan yang ada dalam kurikulum 2013 adalah

mengenai tujuan pembelajaran pada RPP, jika dulu tidak dicantumkan tidak apa-apa.”<sup>17</sup>

Dalam kutipan tersebut, bisa kita ketahui bahwasannya sebagai seorang guru, memang harus siap menghadapi segala macam bentuk kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Karena guru adalah salah pemegang peran penting dalam pendidikan. Kurikulum dalam bentuk apapun guru harus menerima, karena hal tersebut merupakan keputusan dari pemerintah. Perubahan kurikulum telah dirancang oleh pemerintah untuk menuju pendidikan Indonesia menjadi lebih baik.

“Hambatan yang saya alami dalam implementasi kurikulum 2013 adalah penilaian. Dalam KTSP dahulu, UH tidak ditampilkan. Dalam K13 penilaian lebih fokus. 2 KD harus dimunculkan pada pilihan ganda juga pada isian. Semakin banyak KD yang muncul maka akan semakin banyak soal. Pengisian Raport dalam K13 juga menjadi lebih rumit dari KTSP. Bobot nilai dalam segi pengetahuan lebih rendah, karena dalam K13 mengedepankan proses/ keterampilan. Selain mengedepankan proses/ keterampilan kurikulum 2013 juga menekankan tentang pendidikan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, jujur dll.”<sup>18</sup>

Dalam kutipan wawancara diatas, bisa diketahui bahwa kesulitan guru bukan pada penerapan model pembelajaran melainkan kesulitan terletak pada raport, karena raport K13 sedikit lebih rumit dari KTSP.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan bu Nur Kalimah guru kelas 1A tanggal 16 Januari 2018 pukul 08.00-10.00 WIB.

<sup>18</sup> *Ibid.*

Berbeda tingkatan kelas, maka akan berbeda pula hambatan yang dialami oleh guru. Jenis kelas mempengaruhi karakter peserta didik. Antara kelas rendah dan kelas tinggi mempunyai hambatan kesulitan yang berbeda dalam pelaksanaan model dan metode pembelajaran.

“Pada kelas V yang baru diberlakukan kurikulum 2013 tahun ini, banyak kendala yang dialami oleh guru. Kendala ada pada buku, dimana guru harus mencari buku yang sesuai dan yang edisi terbaru. Selain buku, kendala juga pada proses pembuatan RPP, dikarenakan banyak terjadi revisi. Selain itu, kendala lain yang saya alami dalam menerapkan model dan metode pembelajaran adalah terkait dengan siswa. Dimana input siswa dikelas VA lebih rendah dibanding dengan kelas VB, sehingga diperlukan waktu yang lebih lama dalam memahami siswa pada materi yang dipelajari.”<sup>19</sup>

“Pada kelas VB hambatan yang dialami saat menerapkan model dan metode pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 adalah sarana dan prasarana yang masih terbatas. Selain itu, tidak adanya dukungan 100% dari orang tua siswa dalam implementasi kurikulum 2013, karena tidak semua orang tua paham akan kurikulum 2013.”<sup>20</sup>

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

Dalam pengamatan peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2018 pada pembelajaran di Kelas 1A dalam mata pelajaran tematik. Peneliti menemukan bahwasannya model pembelajaran yang digunakan dalam proses

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bu Emi wali kelas VA SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung 22 Januari 2018 pukul 10.00-11.00 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Pak Fahri wali kelas VB SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru, Tulungagung 7 Februari 2018 pukul 11.30-12.45 WIB.

pembelajaran adalah model pembelajaran cooperative atau secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 4-5 orang.

Selain mengamati pembelajaran pada kelas rendah, peneliti juga mengamati kelas tinggi, dalam hal ini peneliti mengambil sampel kelas VB. Pengamatan dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2018 saat pembelajaran tematik berlangsung. Dari hasil pengamatan, pembelajaran materi perubahan wujud benda, bab konduktor dan isolator, menggunakan model pembelajaran demonstrasi dan eksperimen.<sup>21</sup>

Pada pengamatan di kelas-kelas lain yang meliputi kelas rendah dan kelas tinggi peneliti menulis juga ada beberapa metode dan model pembelajaran yang digunakan. Metode-metode pembelajaran tersebut adalah metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tugas dan resitasi, Tanya jawab, kerja kelompok dan problem solving. Sementara model pembelajaran yang ditemukan pada pembelajaran di kelas-kelas di SDI Miftahul Huda adalah antara lain model berbagi pengalaman, kartu arisan, example non example, picture and picture, cooperative script, kepala bernomor struktur (modifikasi *Numbered Head Together*), artikulasi, *mind mapping*, *make a match* (mencari pasangan), *student facilitator and explaining*, *explicit instruction* (pengajaran langsung), *cooperative integrated reading composition* (CICRC), *concept*

---

<sup>21</sup> Pengamatan di Kelas VB tanggal 24 Januari 2018 pukul 10.00-11.00 WIB.



*Sentences cooperative* tipe STAD, pembelajatan K-W-L, Strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), berdasarkan masalah.

Adapun kutipan dari RPP sebagai rencana Pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

No	Deskripsi/Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Siswa	Waktu
1.	<b>Kegiatan Awal / Pendahuluan</b>		
	a. Guru menyampaikan salam pembuka dengan penuh perhatian kepada siswa. b. Guru memeriksa kehadiran siswa. c. Guru mengatur/memimpin siswa berdoa. “Salah satu siswa memimpin do’a di depan kelas” d. Siswa difasilitasi untuk <b>bertanya jawab</b> pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan <b>doa</b> . Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang <b>sikap syukur</b> . e. Menyanyikan <b>Lagu Indonesia Raya</b> . Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. f. Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Lakukan operasi semut jika kelas masih kurang rapi. g. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. h. Pembiasaan membaca nyaring 15 menit. ( <i>Catatan: akan lebih baik jika Guru membacakan buku cerita rakyat, atau buku lain yang sesuai dengan materi</i> ). • Sebelum membacakan buku, guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: ✓ Apa yang tergambar pada sampul buku ? ✓ Apa judul buku ? ✓ Kira-kira buku ini menceritakan apa ? ✓ Pernahkan kamu membaca judul seperti itu ? ✓ Apa saja yang kamu ingin ketahui dari buku ini? • Pada saat membaca, guru menunjukkan ekspresi dan	Klasikal  Klasikal Klasikal  Klasikal  Klasikal  Klasikal  Klasikal  Klasikal	30 menit



	<ul style="list-style-type: none"> <li>m. Siswa melakukan percobaan untuk menyelidiki tentang perpindahan panas secara radiasi.</li> <li>n. Siswa menyiapkan semua bahan dan alat.</li> <li>o. Siswa mengikuti langkah percobaan sesuai petunjuk guru dan buku.</li> <li>p. Siswa menjawab pertanyaan yang disediakan berdasarkan percobaan yang dilakukan.</li> <li>q. Siswa menuliskan kesimpulan yang ia dapatkan dari kegiatan percobaan.</li> <li>r. Guru membimbing siswa untuk mengikuti langkah kegiatan yang disediakan di buku.</li> <li>s. Siswa melanjutkan aktivitas <b>secara kelompok</b> untuk melakukan kegiatan mengubah pola lantai tari daerah sesuai yang diinginkan atau sesuai rencana awal..</li> <li>t. Siswa mencoba pola lantai yang sudah dimodifikasi.</li> <li>u. Siswa menuliskan tantangan yang ia hadapi sepanjang proses kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	<p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>	
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir / Penutup</b>		



### C. ANALISIS DATA

Dari banyaknya model pembelajaran yang ditawarkan dalam buku-buku tentang model pembelajaran ada beberapa model pembelajaran yang ditemukan oleh peneliti yang digunakan di SDI Miftahul Huda Plosokandang, Kedungwaru Tulungagung. Adapun model-model pembelajaran yang diungkapkan oleh guru pada saat wawancara adalah model pembelajaran NHT, model pembelajaran problem solving serta model pembelajaran PAILKEM. Sementara itu, dalam pengamatan atau observasi peneliti di SDI menemukan dan mengidentifikasi-model-model pembelajaran berbasis PAILKEM yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013. Model-model pembelajaran yang ditemukan di SDI Miftahul Huda ada 17 model pembelajaran.

Ketujuh belas model pembelajaran tersebut adalah model berbagi pengalaman, model kartu arisan, model example non example, model picture and picture, cooperative script, kepala bernomor struktur (modifikasi numbered head together), model artikulasi, mind mapping, make a match (mencari pasangan), student facilitator and explaining, explicit instruction (pengajaran langsung), cooperative integrated reading composition (CICRC), concept sentences, cooperative tipe STAD, KWL, model

pembelajaran strategi pembelajaran langsung, dan model pembelajaran berdasarkan masalah.

Sementara metode-metode yang ditemukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran yang berlangsung di SDI Miftahul Huda ada 7. Metode-metode pembelajaran tersebut adalah meliputi metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tugas dan resitasi, Tanya jawab, kerja kelompok, dan metode problem solving.

Dari hasil wawancara peneliti belum menemukan jawaban dari guru anantara perbedaan model dan juga metode pembelajaran. Sudah ada penyuluhan tentang implementasi kurikulum 2013. Namun untuk seminar tentang model-model dan metode-metode pembelajaran untuk guru masih sangat kurang, dan hampir tidak ada. Dalam wawancara dengan Bu Kalimah, guru Kelas IA mengatakan bahwasanya perbedaan model dan metodologi terletak pada media yang digunakannya. Dalam data yang temukan oleh peneliti, mengatakan bahwasanya model pembelajaran cenderung tidak tercantum dalam RPP K13 sementara metode dicantumkan dalam K13.

Kendala dalam implementasi model dan metode pembelajaran K13 di SDI miftahul Huda cukup banyak. Kendala dari buku yang telat datang dari pemerintah sehingga menyebabkan pembelajaran terganggu karena menunggu buku dari pemerintah memerlukan waktu yang menyita proses pembelajaran itu sendiri. Selanjutnya, kendala juga berasal dari media pembelajaran yang

kurang mencukupi. Kendala lain berasal dari waktu yang kurang untuk melaksanakan pembelajaran yang bersifat praktik. Lalu yang terakhir kendala pada penilaian rapot juga pada penilaian kelas yang lebih rumit dari kurikulum yang sebelumnya.